

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas laporan keuangan di Indonesia saat ini telah berkembang pesat karena pengaruh teknologi, perkembangan perusahaan saat ini pun sangat ditentukan oleh kemampuan dalam bersaing. Dengan menjaga dan mengantisipasi persaingan yang cukup tinggi, maka dari itu perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi yang mampu menciptakan dan menghasilkan informasi untuk pihak internal maupun eksternal.

Perkembangan sistem informasi sangat berpengaruh bagi akuntansi karena hal tersebut merupakan unsur penting bagi operasional setiap perusahaan atau organisasi. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) yang timbul dari setiap kegiatan transaksi suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat menerbitkan laporan keuangan sebagai suatu informasi.

Teknologi informasi dalam penerapan sistem informasi sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Faktor yang menjadi peran sangat penting dalam peningkatan kualitas dan produktivitas perusahaan yaitu kinerja keuangan karena usaha formal yang dilakukan perusahaan yang dapat memberikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Langkah pemerintah dalam menghadapi situasi tersebut dengan melakukan reformasi pengelolaan keuangan dengan mengeluarkan undang-

undang No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara dengan tujuan untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan yaitu sistem informasi akuntansi dimana laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses dengan didasarkan penginputan yang baik, proses yang baik serta output yang baik. ketiga aspek tersebut sangat berkesinambungan sebagai pondasi sistem laporan keuangan yang baik.

Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting bagi perusahaan dalam hal efektivitas perencanaan, pengendalian, analisa, pengambilan keputusan dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk kualitas kinerja keuangan serta kinerja manajemen yang mana pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sistem informasi akuntansi memiliki komponen yaitu Perangkat Keras (*Hardware*), Perangkat Lunak (*Software*), Manusia (*Brainware*), Procedure. (Azhar Susanto.2013) Maka dari itu sistem informasi akuntansi dirancang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ketika informasi yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi tidak akurat dan tidak berkualitas tentu saja akan sangat memberikan dampak terhadap kegiatan perusahaan salah satunya adalah perencanaan yang dirancang menjadi tidak akurat dari sistem tersebut. Maka keputusan yang dapat diambil oleh manajemen tidak tepat dikarenakan analisa yang didapat tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari hal yang telah terjadi dapat dilihat bahwasanya

sistem informasi sangat memiliki manfaat yang besar bagi suatu perusahaan dan akan menjadi sebuah penyebab kerancuan apabila sistem tersebut tidak digunakan dengan baik.

Pada dasarnya akuntansi merupakan sistem informasi yang memiliki perbedaan dengan sistem informasi lainnya namun tetap saling berhubungan, data yang diberikan sistem informasi berupa data akuntansi yang diolah dan biasanya berupa jumlah nominal, setiap perusahaan memiliki bagian akuntansi yang dimana bagian tersebut mencatat semua laporan keuangan yang masuk disetiap kegiatan transaksi. Sistem informasi akuntansi menjadi bagian terpenting disetiap perusahaan karena merupakan suatu tahapan penyusunan laporan dalam suatu organisasi dari dokumen yang setiap kegiatannya menghasilkan informasi akuntansi yang memiliki tujuan yang spesifik.

Sistem informasi akuntansi mengukur sejauh mana target yang dicapai dari suatu kumpulan sumber data yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik. Kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang berguna dan menyajikan laporan formal yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan. Tujuan dari manfaat sistem informasi ini yaitu lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual.

Selain itu, sistem pengendalian internal juga memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Pada tahun 2008, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Peraturan pemerintah (PP) menyebutkan bahwa tujuan SPIP adalah untuk

memberikan jaminan yang cukup bagi efektivitas dan efisiensi tujuan penyelenggaraan negara dan keandalan laporan keuangan, memelihara kekayaan negara dan mematuhi peraturan perundang-undangan. Masalah sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) belakangan ini mendapat perhatian yang cukup besar. Badan pemeriksa keuangan (BPK) tertinggi sebagai auditor eksternal selalu menguji kekuatan SPI ini dalam setiap pemeriksaan untuk menentukan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan.

Sistem pengendalian internal memiliki empat indikator yang dapat mengukur suatu pengendalian internal diantaranya : 1. Lingkungan pengendalian merupakan suatu mesin penggerak organisasi dengan segala sesuatu fondasi yang telah ditempatkan., 2. Penilaian Risiko, berdasarkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengelola segala risiko yang ada . organisasi harus siap dan waspada menghadapi segala kemungkinan risiko yang akan dihadapi, 3. Aktivitas Pengendalian diperlukan untuk membantu memastikan tindakan pegawai yang teridentifikasi manajemen organisasi benar-benar diperlukan untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, 4. Informasi dan komunikasi memungkinkan pegawai organisasi mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, serta mengendalikan segala kegiatan organisasi tersebut. (Sawyer.2005)

Pengendalian internal adalah metode untuk membimbing, mengawasi dan mengukur sumber daya organisasi, dan memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Di tingkat organisasi, tujuan pengendalian internal

terkait dengan keandalan pelaporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu atas pencapaian tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku (Anggraeni 2004). Hal ini diperkuat oleh penelitian nurillah dan muid (2014) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan SPI maka semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Sejak sistem pengendalian internal diterapkan, maka sistem pengendalian internal akan mempengaruhi kualitas laporan keuangann, sehingga pemerintah dengan jelas membagi tanggung jawab dan wewenangnya. Tidak ada pegawai pemerintah yang memiliki fungsi simultan dalam menyusun laporan keuangan. Sistem pengendalian internal tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena pembagian tanggung jawab telah diperjelas, sehingga informasi yang dilaporkan akan lebih akurat dan mengurangi perilaku tidak etis yang dapat mempengaruhi kualitas laporann keuangan pemerintah daerah.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, menghasilkan laporan keuangan berdasarkan masukan yang baik, proses yang baik, dan proses keluaran yangng baik.(Silviany Anthoni.2014) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roni Maulida (2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sejak pengendalian internal diterapkan, maka sistem pengendalian internal akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga pemerintah dengan jelas

membagi tanggung jawab dan wewenangnya. Tidak ada pegawai pemerintah yang memiliki fungsi simultan dalam menyusun laporan keuangan. Sistem pengendalian internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena pembagian tanggung jawab telah diperjelas, sehingga informasi yang dilaporkan akan lebih akurat dan mengurangi perilaku tidak etis yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Udiyanti et al. 2014)

Laznas Yatim Mandiri merupakan satuan yang terdiri dari beberapa wilayah yang mempunyai karakteristik dan masyarakat yang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah dan dapat terus berkembang sehingga menimbulkan berbagai celah. Oleh karena itu, semua pihak dalam masyarakat wajib memikul tanggung jawab untuk menangani hal ini, dan jika tidak ada sistem yang baik untuk menanganinya. Laznas merupakan sebuah organisasi yang mengelola keuangan yang masuk ketika ada seseorang yang memberikan donasi, infaq dan sedekah lainnya. Maka ketika berbicara mengenai pencatatan laporan keuangan lembaga tersebut harus sesuai dengan indikator dari kualitas laporan keuangan dan menggunakan sistem yang sudah tersedia oleh lembaga, jika tidak sesuai dengan prosedur maka kualitas laporan keuangan akan tidak akan relevan dan dapat dipahami.

Hal tersebut sempat menjadi perbincangan ketika melakukan wawancara dengan salah satu staff keuangan mengenai pencatatan laporan keuangan bahwasanya lembaga tersebut telah memiliki aplikasi khusus untuk menyusun dan mencatat pengeluaran dan pemasukan dana, aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi ODOO dan SIM namun aplikasi tersebut tidak bisa diakses dengan sembarang

orang. Aplikasi tersebut sangat membantu dalam pencatatan laporan keuangan saat ini namun jika ada kesalahan dalam penginputan data maka laporan keuangan akan buruk. Hal tersebut menjadi lemahnya penerapan sistem baik dari sistem informasi akuntansi maupun dari sistem pengendalian internal karena kemampuan manusia tiap orang berbeda sehingga adanya campur tangan penggunaan aplikasi membuat kualitas laporan keuangan menjadi naik turun.

Penelitian tentang kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Roni Maulida (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan Leiwakabessy (2018) menyatakan bahwasanya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah yang selalu disampaikan tiap tahunnya.

Penelitian tentang sistem pengendalian internal telah dilakukan oleh Sulfiana (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dari pemerintah daerah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Lambyombar dan Selva Temalagi (2022) menyatakan bahwasanya sistem informasi akuntansi berbasis komputer tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan namun berbeda dengan sistem pengendalian internal yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat dari hasil penelitian sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh sistem informasi akuntansi. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya yaitu didalam penelitian ini membahas bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap laporan keuangan di entitas syariah lembaga amil zakat nasional yatim mandiri. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dan terhadap akuntansi manajemen sedangkan didalam penelitian ini menggunakan variabel kualitas laporan keuangan.

Fenomena lain yang terjadi di Lembaga Amil Zakat Nasional dalam penusunan laporan keuangan yaitu perusahaan telah menganjurkan untuk menggunakan aplikasi keuangan yang telah disediakan yaitu aplikasi ODOO dan SIM namun masih ada beberapa karyawan yang tidak mematuhi aturan tersebut sehingga berdampak kepada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan laznas yatim mandiri ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka idetifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan

keuangan pada lembaga amil zakat nasional yatim mandiri?

2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga amil zakat nasional yatim mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada laznas yatim mandiri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan di Laznas Yatim Mandiri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan di Laznas Yatim Mandiri.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Laznas Yatim Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh informasi akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Laznas yatim

mandiri Bandung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

